

Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 1 Desa Anyar Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir

Tria Agustin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: triaagt08@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords

Improving Learning Motivation

ABSTRACT

The problem in this research is "How is the Implementation of Classroom Management in Improving Student Learning Motivation at SDN 1 Anyar Village, Kayu Agung Subdistrict, Ogan Komering Ilir Regency." The aim of this research is to determine the implementation of classroom management in improving student learning motivation at SDN 1 Anyar Village, Kayu Agung Subdistrict, Ogan Komering Ilir Regency. The research method used is descriptive qualitative. The research subjects are the stakeholders of SDN 1 Anyar Village, Kayu Agung Subdistrict, Ogan Komering Ilir Regency. Data collection techniques involve direct communication and documentation studies. The research findings indicate an improvement in student learning motivation by SDN 1 Anyar Village, Kayu Agung Subdistrict, Ogan Komering Ilir Regency.

Pendahuluan

Motivasi merupakan dorongan dan semangat dari setiap individu untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Setiap manusia tentu membutuhkan motivasi, tanpa motivasi manusia cenderung malas untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar. "Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama". Oleh sebab itu motivasi ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, "sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan efektif.

Peserta didik adalah "anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pernyataan tersebut mengisyaratkan perlu diwujudkan teori pengembangan potensi diri melalui proses pembelajaran". Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosiopsikologis. "Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif".

Penerapan manajemen kelas merupakan suatu proses untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam penerapannya tentu juga dibutuhkan berbagai opsi pendekatan yang tepat dalam kegiatan manajemen kelas dan setiap guru sebagai seorang manajer kelas dituntut untuk dapat memahami serta menguasai berbagai pendekatan tersebut sehingga

kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dan juga tentunya akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa.

Dalam lingkaran pendidikan, biasanya dikatakan bahwa tidak seorang pun yang memerhatikan manajemen kelas (classroom) yang baik kecuali kelas menjadi ruwet. Hal ini tentu menandakan bahwa manajemen kelas sangat berperan besar dalam menciptakan iklim di kelas. “Ketika kelas dikelola secara efektif, kelas akan berjalan lancar dan murid akan aktif dalam pembelajaran. Ketika kelas dikelola dengan buruk, kelas bisa menjadi kacau atau tidak menarik sebagai tempat belajar”.

Demi mewujudkan manajemen kelas di sekolah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. “Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang”.

Guru harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak, supaya tercipta proses belajar yang baik. Faktor yang perlu diperhatikan antara lain: kondisi fisik, sosio emosional dan organisasional. Semua faktor ini harus dipahami oleh Guru agar tujuan kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat tercapai dengan sebaik-baiknya, atau setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara maksimal dan optimal.

Melihat dari kesesuaian judul yang akan saya bahas dan isi jurnal yang saya ambil yaitu Penerapan Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 1 Desa Anyar Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Metode

Metode dalam suatu penelitian sangat diperlukan, hal ini akan menentukan bagaimana hasil dan sistematika pembahasan dan penulisan dapat mudah di pahami serta dijelaskan kembali. Penelitian ini menggunakan sumber-sumber yang terkait dengan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 1 desa Anyar. Selain sumber primer yang digunakan adalah data yang di dapat dari penelitian di lapangan selama KKN di Desa Anyar Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir, dan artikel juga di cantumkan sebagai bahan pelengkap dalam kajian ini meninjau dari aspek memperkaya sumber kajian dan pengaturan teori yang di ajukan. Karena sangat di perlukannya data-data pendukung untuk lebih memperkuat pendapat di jelaskan nantinya.

Dalam penelitian ini, metode yang di gunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2012) Metode deskriptif dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Melalui metode ini peneliti bermaksud mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi berkaitan dengan penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Desa Anyar Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Nawawi (2012) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang tertulis atau lisan dan perilaku yang di amati orang-orang yang menjadi objek peneliti.

Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa/siswi SDN 1 Desa Anyar dan pihak pegawai sekolah tersebut sebagai informasi utama dalam memperoleh data.

Dalam pedoman ini, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data: teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan studi documenter. Alat pengumpul data peneliti ini adalah sebagai berikut: wawancara, daftar pedoman observasi, data dokumentasi dan catatan lapangan.

Hasil dan Diskusi

Pengertian Penerapan dan Manajemen Kelas jika dilihat dalam kamus umum Bahasa Indonesia memiliki makna yaitu “perihal mempraktekkan”. Menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Sedangkan menurut istilah lain Penerapan adalah “implementasi, yang berarti penggunaan peralatan dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga terwujud dan pengejawantahan”.

Sedangkan manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen adalah “kolektivitas manusia yang melakukan aktivitas manajemen. Artinya, segenap manusia yang melakukan aktivitas manajemen dalam lembaga tertentu disebut manajemen”. Kelas menurut Arikunto dalam Novan Ardi Wiyani adalah “sebagai kelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama”. Jadi, jika ada sekelompok peserta didik yang pada waktu bersamaan menerima pelajaran yang sama dari guru yang berbeda, jelas itu tidak dapat dinamakan kelas”.

Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah “penempatan individu, kelompok, sekolah dan factor lingkungan yang mempengaruhinyan. Tugas guru seperti mengontrol, mengatur atau mendisiplinkan peserta didik adalah tindakan yang kurang tepat lagi untuk saat ini”. Sekarang aktivitas guru yang terpenting adalah memanej, mengorganisir dan mengkoordinasikan segala aktivitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran.

Fungsi Dan Tujuan Manajemen Kelas Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam “memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas tindakan seleksi dan kreativitas”.

Selain itu manajemen kelas juga harus memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal. Dengan demikian maka kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih efektif. Menurut Mulyadi manajemen kelas berfungsi: Pertama, memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuantujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok/kelas, membantu prosedur kerja dan mengubah kondisi kelas. Kedua, memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar. Sedangkan tujuan manajemen kelas dibagi menjadi dua bagian. Yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Secara umum manajemen kelas bertujuan “untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.”

Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya

manusia yang berkualitas. Dengan demikian maka bisa dipahami bahwa jika tujuan manajemen kelas sudah tercapai. Baik itu secara umum maupun secara khusus, maka kegiatan pembelajaran di kelas akan menjadi lebih efektif.

Kegiatan Manajemen Kelas Manajemen kelas adalah “proses pemberdayaan sumber daya baik material element maupun human element di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru”. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru. Dalam manajemen kelas “guru melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan kegiatan yang di mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait”. Selain itu bahwa dalam manajemen juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak di capai dan efisien tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya.

Kegiatan manajemen kelas (pengelolaan kelas) meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri:

1. Pengaturan Orang (Siswa)

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. Artinya siswa bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan siswa. Oleh karena itu, “pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya”. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

2. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Pengaturan fasilitas adalah “kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluruh siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya di dalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa sehingga siswamerasa senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik.” Untuk itu sangat penting pengaturan fasilitas ini dilakukan.

Pengertian Motivasi dan Belajar Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. “Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiapsiagaan).”

Jadi, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Motivasi belajar adalah “segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai

keberhasilan dalam belajar”. Inti dari motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Suyanto dan Asep Djihad, dalam kegiatan belajar, “motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan efektif”.

Dari pengertian diatas menurut Sardiman AM, dapat diketahui bahwa ternyata motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengalami terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy didalam sistem neurophysiological yang ada pada organisme manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dari ke tiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri setiap individu manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan yang kuat.

Motivasi juga dikatakan serangkaian usaha menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsangkan oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang.

Menurut Sondang P. Siagian, memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti “menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar itu merasa kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.” Jadi motivasi merupakan proses keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu. Sedangkan belajar dalam arti sempit adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Kemudian masih menurut Sardiman AM belajar adalah “usaha merubah tingkah laku. Jadi, belajar dapat diartikan secara sederhana yakni, sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan”. Perubahan perilaku tersebut terdiri dari “berbagai proses modifikasi menuju bentuk permanent, dan terjadi dalam aspek perbuatan, berpikir, sikap, dan perasaan. Akhirnya dapat dikatakan bahwa belajar itu tiada lain adalah memperoleh berbagai pengalaman baru”.

Hasil penelitian melalui observasi yang dilakukan di SDN 1 Anyar diketahui bahwa pengelolaan kelas tergolong sudah baik dilihat dari organisasi kelas dan fasilitas fisik kelas, penulis melihat beberapa fasilitas di masing-masing kelas cukup lengkap serta sangat mendukung pada proses aktivitas pembelajaran. SDN 1 Anyar memiliki siswa dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Tingkat motivasi belajar di sekolah ini bervariasi, menjadi keharusan menciptakan lingkungan yang memotivasi semua siswa untuk belajar. Penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 1

Anyar yang dilakukan ialah pengaturan fisik kelas dengan menciptakan ruang kelas yang menarik dan nyaman untuk siswa. Meja dan kursi di atur dengan baik sehingga memudahkan interaksi antara siswa dengan guru. Ruang kelas di dekorasi dengan warna-warna cerah dan motivasi belajar yang menarik. Penerapan metode pembelajaran yang memancing partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok atau permainan pembelajaran menciptakan suasana kelas yang baik dan damai agar terciptanya dorongan dari diri siswa untuk semangat belajar. Dilakukan pengelolaan waktu penjadwalan yang efisien untuk pembelajaran dan istirahat membantu siswa untuk tetap fokus dan terorganisir selama proses belajar.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 1 Desa Anyar Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Manajemen kelas baik berupa pengaturan siswa maupun fasilitas fisik di dalam kelas di SDN 1 Desa Anyar Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir sudah berjalan dengan baik sejauh ini sehingga sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan juga hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SDN 1 Desa Anyar Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir ini. Begitu juga dengan sejumlah pendekatan manajemen kelas yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Desa Anyar Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu adalah pendekatan permisif, pendekatan instruksional, pendekatan perubahan perilaku, pendekatan sosio-emosional dan pendekatan kerja kelompok. Sedangkan pendekatan otoriter dan pendekatan intimidasi tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sedangkan pendekatan plural dan elektis sangat tergantung kepada waktu dan kondisi saat aplikasinya. Kemudian implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 1 Desa Anyar Kecamatan Kayu Agung Kabupaten Ogan Komering Ilir sejauh ini juga sudah berjalan dengan baik dan benar sesuai prosedur manajemen kelas, baik secara teori maupun praktiknya di lapangan. Dan juga memberikan perubahan energi bagi siswa sehingga mereka lebih cenderung semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Referensi

- Mangunsuwito, Kamus Saku Ilmiah Populer, (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011)
Novan Ardi Wiyani, Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014)
Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)
Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2014)
Veithzal Rivai dan Sylvia Murni, Education Management, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)